

Syafrianto Dako - Pengelolaan Konservasi Kelelawar Dimasa Pandemi Covid 19

by andre scabra

Submission date: 06-May-2021 10:33PM (UTC-0500)

Submission ID: 1580194080

File name: -_Pengelolaan_Konservasi_Kelelawar_Dimasa_Pandemi_Covid_19.docx (321.32K)

Word count: 1897

Character count: 12440

PENGELOLAAN KONSERVASI KELELAWAR DIMASA PANDEMI COVID 19

Management of Bat Conservation during the Covid Pandemic 19

Safriyanto Dako¹, *Nibras K. Laya¹, *Netty Icno Ischak², Suparmin Fathan³ dan Fahria Datau³

¹Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: sdako@ung.ac.id

*Penulis Korspondensi: nettyischak@gmail.com, nibraslaya@ung.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan konservasi kelelawar di wilayah In-situ dilakukan sebagai upaya penyelarasan antara nilai ekonomi dan nilai konservasi kelelawar pada masa pandemic Covid 19, sehingga memberi harapan baru perbaikan ekonomi bagi kelompok pemanfaat kelelawar dan keberlanjutan konservasi. Tujuan Pengabdian ini untuk menerapkan tatakelola konservasi kelelawar di wilayah In-situ dimasa Pandemi COVID-19. Pendekatan pengelolaan melalui model PRA (*Participatory Research Appraisal*). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengelolaan konservasi kelelawar. I, dilakukan di awal pandemic di Indonesia terutama untuk kegiatan penangkapan sampai pemasaran satwa Kelelawar. Perubahan tatakelola II dilakukan pada pertengahan tahun 2020, karena adanya perubahan dinamika anggota kelompok sebagai akibat Kebutuhan ekonomi, Harga kelelawar dan jumlah permintaan kelelawar yang meningkat. Perubahan tatakelola konservasi kelelawar selama masa pandemic Covid 19 meningkatkan kesadaran tentang Covid 19, meningkatkan indeks kelimpahan dan meningkatkan pendapatan

Kata kunci : Kelelawar, Konservasi berkelanjutan, Pengelolaan penangkapan, dan Pengelolaan area konservasi

ABSTRACT

The arrangement of bat conservation areas in the In-situ area was carried out to harmonize the economic value and conservation value of bats during the Covid 19 pandemic. This service aims to implement bat conservation management in the In-situ area during the COVID-19 Pandemic. Implementation of community service through the Participatory Research Appraisal (PRA) model. Descriptive analysis is used to describe bat conservation management. The first change in management was carried out at the beginning of the pandemic in Indonesia, especially for fishing activities to marketing of Bats. The second change in governance was carried out in June 2020, due to changes in the dynamics of group members, as a result of increased economic needs, prices and the number of bats demand. Governance arrangements during the Covid 19 pandemic increased awareness of groups and members, increased the bat abundance index and increased group income

Keyword: Bats, Bat conservation, catch management, conservation area management

PENDAHULUAN

Desa Olibu terletak diwilayah timur pesisir pantai selatan Kabupaten Boalemo, Desa ini dijadikan wilayah konservasi kelelawar yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan bekerjasama Universitas Negeri Gorontalo melalui Program Pengembangan Desa Mandiri. Karena potensi kelelawar yang mentap sepanjang tahun. Jenis kelelawar yang hidup di hutan mangrove adalah *Pteropodus Alecto* dan *Accerodon selebensis* (Dako,dkk, 2020; Ischak, dkk, 2021).

Sejak di temukannya Virus Corona (Bat Cov) pada kelelawar (Febriani, et al 2018) dan awal terjadinya pandemic hingga saat ini, memberikan nuansa baru dalam pola hidup masyarakat. Dampak pandemic Covid-19 ini juga berdampak terhadap aktivitas masyarakat, dimana aktivitas kegiatan diluar rumah menjadi berkurang, sehingga kegiatan ekonomi menjadi terhambat.

Menurut Gugus Penanganan COVID Gorontalo (2021) kasus covid yang terjadi di Gorontalo, 4632 (positif), 4316 (sembuh), 125 (Meninggal) terus meningkat walaupun peningkatan yang terjadi tidak seperti diwilayah lainnya seperti dipulau jawa, namun adanya kebijakan nasional selama masa pandemic covid 19, sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat. Kondisi ini juga berpengaruh pada masyarakat dan Kelompok Pemanfaat Kelelawar di kawasan konservasi di desa Olibu.

Pada awal pandemi COVID-19 jumlah permintaan kelelawar meningkat dibanding dengan kondisi normal, dan juga harga pengambilan kelelawar di tingkat penangkap terjadi kenaikan 100% (Rp. 40.000-Rp. 50.000/kg) dan permintaan jumlah kelelawar yang diminta oleh pedagang pengumpul naik hingga 150%. Kondisi ini secara spontan merubah perilaku anggota kelompok pemanfaat kelelawar yang bersentuhan langsung dengan penangkapan kelelawar, namun adanya aturan kelompok dan PEMDES tentang pembatasan penangkapan kelelawar sehingga membatasi gerak anggota dan kelompoknya., disisi lain kebutuhan ekonomi tidak dapat diabaikan. Tekanan kondisi pandemic yang dihadapi oleh kelompok pemanfaat kelelawar menyebabkan persoalan menjadi dilematis, sehingga perlu dilakukan kebijakan bersama Pemerintah Desa Olibu, Kelompok Pemanfaat Kelelawar dan TIM Progaram Pengembangan Desa Mandiri (PPDM) Universitas Negeri Gorontalo bersama merumuskan langkah kongkrit dalam mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu pengelolaan Konservasi Kelelawar selama masa Pandemi Covid-19. Pengelolaan konservasi kelelawar di wilayah In-situ dimasa pandemic menjadi penting untuk diketahui, sebagai upaya penyelarasan antara nilai ekonomi dan nilai konservasi kelelawar, sehingga memberi harapan baru perbaikan ekonomi dalam keterpurukan ekonomi selam masa pandemic Covid 19 dan keberlanjutan konservasi kelelawar. Tujuan Pengabdian ini untuk melakukan pengelolaan wilayah konservasi kelelawar dimasa Pandemi COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Pengelolaan kawasan konservasi ini dilaksanakan di Desa Olibu, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, Sasaran utama adalah masyarakat, Kelompok Pemanfaat Kelelawar, Pemerintah Desa. Metode pendekatan melalui PRA sesuai yang di sarankan, (Dako dkk, 2020; Wirawan, 2021). Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengelolaan konservasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan konservasi merupakan pengaturan wilayah konservasi kelelawar, terfokus pada pengelolaan penangkapan, dan pengelolaan area/ruang konservasi kelelawar. Pengelolaan konservasi kelelawar disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Pengelolaan konservasi kelelawar selama masa pandemic

No	Pengelolaan	Sebelum Covid19 (2019)	Pandemi Covid-19 (2020)
A Pengelolaan Penangkapan			
1	Indeks kelimpahan kelelawar	7.57	15.47
2	Jumlah Penangkap	3-4 orang /trip/kelompok	5-6 orang /trip/kelompok
3	Jumlah Tangkapan	±10kg/trip	±20 kg/trip
4	Frekuensi penangkapan	4 kali/bulan	4 kali/bulan
5	Waktu penangkapan	Malam hari	Malam hari
6	Harga jual/kg	Rp. 10.000-15.000/kg	Rp. 40.000-50.0000/kg
7	Frekuensi Pemasaran	2 kali/bulan	3 kali/bulan
8	Sortasi Kelelawar	Dilakukan	Dilakukan
9	Karantina kelelawar	Dilakukan	Dilakukan
B Pengelolaan Ruang konservasi			
1	Zona Larangan	2 ha (Mangrove)	4 ha (Mangrove)
2	Zona Penangkapan	20 ha	40 ha
3	Titik penangkapan	5 titik	7 titik
4	Alat penangkapan	Misnet	Misnet
5	Penanaman zona insitu	Dilakukan	Dilakukan
6	Tempat sortasi	ada	Ada
7	Pos pengawasan	1 pos	1 pos
8	Tempat karantina	1 bangunan	1 Bangunan

Keterangan: Data olahan 2021

Pengelolaan penangkapan Kelelawar

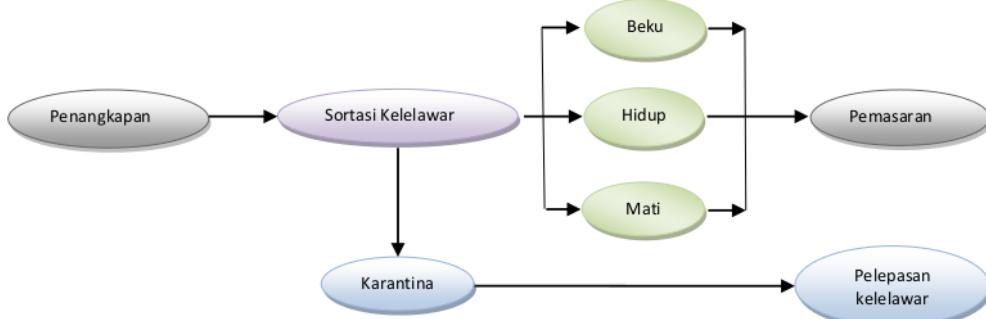
Berdasakan Tabel 1 pengelolaan penangkapan kelelawar diwilayah konservasi selama tahun 2019 diatur berdasarkan permasalahan penyelamatan potensi satwa kelelawar, habitat hutan mangrove, yang disebabkan perebutan wilayah tangkapan, penggunaan alat tangkap yang berbeda antara penangkap yang berada di kawasan konservasi dan penangkap yang berasal dari luar desa Olibu. Pengaturan jumlah tangkapan diatur dan penggunaan Mis Net dalam wilayah konservasi kelelawar berdasarkan kesepakatan kelompok pemanfaat kelelawar, Pemdes dan Tim PPDM UNG (Dako dkk, 2021).

Perubahan pengelolaan penangkapan kelelawar awal pandemic Covid 19 di Indonesia. Proses penangkapan hingga pemasaran satwa kelelawar ditriwulan I-II terjadi penghentian, Kondisi ini disebabkan pembatasan aktivitas secara Nasional, sehingga berlaku juga pembatasan aktivitas diwilayah konservasi, penyebab lain adalah kelelawar dianggap sebagai induk semang dalam penyebaran virus Corona, walaupun menurut Andersen et al., (2020) SARS-CoV-2 tidak langsung menular pada manusia, infeksi dari kelelawar ke manusia belum terbukti, karena terdapat perbedaan struktur receptor binding domain (RBD) antara SARS-CoV-2 dengan CoVs pada kelelawar. Perubahan ini menyebabkan pendapatan ekonomi kelompok pemanfaat menjadi berkurang.

Perubahan pengelolaan penangkapan kembali terjadi di ditriwulan III. Awalnya pembatasan jumlah penangkap. Ditriwulan III dimasa pandemic Covid 19 di izinkan penangkap sebanyak 5-6/orang/tripe/kelompok. Jumlah tangkapan menjadi ±20 kg/trip/anggota kelompok, dengan frekuensi penangkapan tetap 4 x sebulan, hal ini dilakukan karena permintaan jumlah kelelawar dan harga kelelawar yang meningkat 100% pada masa pandemic.Kegiatan penangkapan kelelawar tidak diperbolehkan pada siang hari namun di 2/3 malam. Penggunaan Mis Net dalam proses penangkapan menjadi kewajiban dalam menangkap kelelawar. Menurut Santoso, dkk, (2020) Kelelawar ditangkap dengan jaring kabut dimulai dari pukul 18.00–22.00, sedangkan Dako, (2021) penangkapan kelelawar di

wilayah konservasi dilakukan pada malam hari dari jam 02.00-05.00 am (dini hari) saat kelelawar memasuki hutan mangrove untuk beristirahat.

Penerapan sortasi dan karantina dalam proses penangkapan kelelawar dilakukan sebagai upaya menjaga kelestarian kelelawar. Dibagian sortasi ini, kelelawar pregnant (bunting), Kelelawar bersama anaknya dan Kelelawar betina anak dilepas kembali kehabitatnya. Proses recording juga dilakukan saat penimbangan. Model pengelolaan penangkapan kelelawar diwilayah konservasi disajikan dalam gambar 2.



Gambar 1 Model Pengelolaan penangkapan satwa Kelelawar di wilayah Konservasi

Proses pemasaran sebelum masa pandemic, kelelawar di jual dalam keadaan hidup, selama masa pandemic kelelawar dijual tidak dalam keadaan hidup, namun dalam keadaan mati dan beku. Jumlah satwa kelelawar yang dipasarkan bergantung dari jumlah hasil tangkapan. Pemasaran kelelawar dilakukan melalui pemesanan langsung dan pedagang pengumpul menjemput langsung kedesa atau penagkap kelelawar.

Menurut Lasaharu, dkk (2020) Pemasaran ternak atau hewan biasanya melalui pemesanan atau dijemput langsung oleh pedagang ditempat produsen atau peternak yang ingin menjual ternaknya.



Gambar 2. Pemasaran kelelawar

Pengelolaan Ruang konservasi

Pengelolaan ruang konservasi (tabel 1) adalah pengaturan area konservasi kelelawar, area ini merupakan habitat utama dari kelelawar. Perubahan dilakukan selama masa pandemic Covid 19, terutama pada zona larangan dihutan mangrove seluas 4 ha, dan penetapan titik penangkapan diwilayah in situ menjadi 7 titik penangkapan (Gambar 1). Perluasan area larangan dilakukan untuk menjaga dan memperluas kesempatan kelelawar untuk berkembangbiak., selain

itu memperluas wilayah penanaman tanaman pakan kelelawar., sehingga tercipta daya dukung lingkungan yang stabil bagi kelelawar, dan mencegah erosi disaat musim penghujan.



a

b

Keterangan:

- a. titik penangkapan saat pandemic
- b. lokasi penangkapan (titik tambahan)

Gambar 3. Wilayah Konservasi Kelelawar (In-stu dan Ex-situ)

Kelelawar memiliki kerentan tinggi terhadap kerusakan habitat dan hilangnya daya dukung lingkungan, disebabkan sifat dan produktivitasnya rendah (kelelawar sekali melahirkan hanya 1 ekor, waktu asuh yang panjang. Sehingga adaptasi untuk bertahan hidup pada habitat yang stabil dan mudah diprediksi; serta populasi yang dipertahankan untuk tetap berada dalam daya dukung lingkungannya (Kunz & Peirson 1994, Purvis et al. 2000).

KESIMPULAN

Pengelolaan konservasi dimasa pandemic covid 19 menjadikan proses penangkapan menjadi teratur, meningkatkan indeks kelimpahan kelelawar dan meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi kelompok pemanfaat kelelawar di wilayah Konservasi kelelawar.

1 UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Ristek Dikti melalui Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian atas Pendanaan Program Pengembangan Desa Mandiri (PPDM). Ucapan terimakasih juga kepada Ibu Mastin Bouti (Kepala Pemerintah Desa Olibu), Suleman Daima (Ketua LPM Desa Olibu), Aparat desa dan masyarakat desa Olibu, dan mahasiswa KKS UNG 2020 atas kerjasama dalam program pembadian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 4 Andersen, K. G., Rambaut, A., Lipkin, W. I., Holmes, E. C., & Garry, R. F. (2020). The proximal origin of SARS-CoV-2. *Nature medicine*, 26(4), 450-452.
- 7 Blegur, W. A., Hendrik, A. C., Bulu, N. I., Elu, A., & Manek, Y. (2020). Identifikasi Jenis-Jenis Dan Karakteristik Morfometrik Kelelawar Di Gua Fatubaun Desa Manufui Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 3(2), 42-46.
- 2 Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., Yusuf, F. M., Djafar, F. H., & Daima, S. (2020). Implementasi Konservasi Kelelawar Berkelanjutan Di Desa Olibu Provinsi Gorontalo. *Abdi Insani*, 7(1), 9-13.

Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., & Yusuf, F. M. (2021). Mist Net Dan Teknik Penangkapan Kelelawar. *Dharmakarya*, 10(1).

⁸ Gralinski, L. E., & Menachery, V. D. (2020). Return of the Coronavirus: 2019-nCoV. *Viruses*, 12(2), 135

Lasaharu, N., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis Pemasaran Sapi Potong. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2), 62-75.

¹ Kunz, T. H. dan E. D. Pierson. 1994. Bats of the world: an introduction. Pages 1-46 in R. W. Nowak, editor. *Walker's bats of the world*. John Hopkins University Press, Baltimore, USA

Netty Icno Ischak, Frida M. Yusuf, Safriyanto Dako, Nibras K. Laya, Stevandy Sampow, Meis Jacinta Nangoy, Hapry F.N. Lapian, dan Frimawaty H. Djafar. 2020. Penerapan Pupuk Organik Cair (POC) dari Guano Kelelawar bagi Kelompok pemanfaat Kelelawar. Prosiding Seminar.

³ Purvis, A., J. L. Gittleman, G. Cowlishaw, dan G. M. Mace. 2000. Predicting extinction risk in declining species. *Proceedings of the Royal Society of London - Series B: Biological Sciences* 267:1947-1952

⁶ Santoso, E., Nurcahyani, N., Rustiati, E. L., & Ariyanti, E. S. (2020). Studi Keragaman Kelelawar Di Perbatasan Taman Nasional Way Kambas Dengan Desa Labuhan Ratu VII. *Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.)*, 2(2), 222-229.

Wirawan, P. E., Arianty, A. A. S., Dewi, I. G. A. M., Susanti, L. E., & Sari, K. R. T. (2021). Model Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration di Desa Batuan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 11-21.

Syafrianto Dako - Pengelolaan Konservasi Kelelawar Dimasa Pandemi Covid 19

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	abdiinsani.unram.ac.id	7%
2	Submitted to University of Florida	2%
3	www.cifor.org	2%
4	www.preprints.org	1%
5	digilib.uinsgd.ac.id	1%
6	repository.lppm.unila.ac.id	1%
7	savana-cendana.id	1%
8	www.researchsquare.com	1%
9	minapoli.com	<1%

10

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Syafrianto Dako - Pengelolaan Konservasi Kelelawar Dimasa Pandemi Covid 19

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
